

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 5 BANDA ACEH 2025

*The Effect of Dental and Oral Health Promotion through Animated Videos
on Toothbrushing Skills of Fifth-grade Students in SD Negeri 5 Banda Aceh
2025*

Putri Sholeha*¹, Henny Febriani², Ainun Mardiah³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Aceh

*Koresponding Penulis: ¹ putrisholeh1602@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan di Indonesia, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Meskipun sebagian besar anak sudah menyikat gigi setiap hari, namun masih banyak yang melakukannya dengan teknik yang kurang tepat akibat minimnya keterampilan. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada 10 siswa kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh, diketahui bahwa 60% (6 siswa) memiliki skor Oral Hygiene Index Simplified (OHIS) dalam kategori buruk, sedangkan 40% (4 siswa) memiliki skor sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media video animasi terhadap keterampilan menyikat gigi siswa kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh. Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest and posttest with control group design*. Sampel penelitian berjumlah 43 siswa yang dibagi menjadi kelompok intervensi (22 siswa) dan kelompok kontrol (21 siswa), dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterampilan menyikat gigi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menyikat gigi pada kelompok intervensi dari nilai rata-rata *pretest* 6,91 (SD=0,971) menjadi 12,36 (SD=2,937) pada *posttest* ($p=0,000$). Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun lebih rendah dibandingkan kelompok intervensi. Video animasi terbukti efektif sebagai media edukasi dalam promosi kesehatan gigi dan direkomendasikan untuk digunakan dalam program UKGS guna meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak sejak usia dini.

Kata kunci : Promosi kesehatan, video animasi, keterampilan menyikat gigi, siswa sekolah dasar

Abstract

Dental and oral health problems remain a challenge in Indonesia, particularly among elementary school-aged children. Although most children brush their teeth daily, many do not perform the activity properly due to a lack of adequate skills. Preliminary data obtained by the researcher through an examination of the oral hygiene status of 10 fifth-grade students at SD Negeri 5 Banda Aceh showed that 60% (6 students) had a poor Oral Hygiene Index Simplified (OHIS) score, while 40% (4 students) had a moderate score. This indicates that the majority of students have suboptimal oral and dental hygiene. This study aims to determine the effect of dental and oral health promotion using animated video media on toothbrushing skills among

fifth-grade students at SD Negeri 5 Banda Aceh. The research design used was a quasi-experimental design with a pretest and posttest with control group approach. The study sample consisted of 43 students, divided into an intervention group (22 students) and a control group (21 students), selected using simple random sampling. The research instrument was an observation sheet on toothbrushing skills. The results showed a significant improvement in the intervention group, with the mean pretest score increasing from 6.91 (SD=0.971) to 12.36 (SD=2.937) in the posttest ($p=0.000$). The control group also showed improvement, but the increase was lower than that of the intervention group. Animated video media proved to be an effective educational tool in promoting dental and oral health and is recommended for use in the School Dental Health Program (UKGS) to improve children's toothbrushing skills from an early age.

Keywords : Health promotion, animated video, toothbrushing skills, elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi tubuh, mental dan sosial seseorang yang baik, bukan hanya terbebas dari penyakit, sehingga memungkinkan individu untuk menjalani hidup secara produktif. Setiap individu memiliki hak untuk hidup sehat secara fisik, mental, dan sosial serta memperoleh informasi dan pendidikan yang seimbang tentang kesehatan, serta mendapatkan layanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan terjangkau, demi tercapainya tingkat kesehatan yang optimal (Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan fisik yang saling berkaitan dan berpengaruh karena ketika gigi dan mulut dalam keadaan sehat, kita akan terhindar dari masalah yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi. Dengan kondisi gigi dan mulut yang bersih dan sehat, kita juga terhindar dari rasa sakit, ketidaknyamanan, dan perasaan malu (Budiwibowo et al., 2019). Kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sangatlah rendah yang diakibatkannya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Setiari et al., 2017).

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 25,9% pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2018, terjadi peningkatan yaitu lebih dari setengah populasi Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan prevalensinya mencapai 57,6%. Hal ini menggambarkan betapa meluasnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia (RISKESDAS, 2018).

Penyakit gigi dan mulut yang sering diderita oleh masyarakat Indonesia umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan menyikat gigi yang benar di kalangan penduduk Indonesia yang hanya mencapai 2,3%. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut sangat diperlukan dalam upaya mencapai kesehatan yang optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah dengan memberikan promosi tentang kesehatan gigi kepada masyarakat (Suryani, 2018)

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup (Maryam S, 2014 dalam Papilaya et al., 2016). Salah satu kemampuan dasar yang perlu untuk dilakukan promosi dan edukasi adalah menyikat gigi karena hal tersebut merupakan hal yang penting bagi setiap individu supaya kebersihan gigi dan mulut terjaga (Sandy et al., 2016).

Promosi kesehatan akan berhasil jika didukung dengan media promosi yang baik. Melalui media promosi kesehatan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kontrol, dan mengubah perilaku dalam upaya mengembangkan kesehatan mereka. Media promosi kesehatan merupakan sarana untuk menampilkan informasi melalui media cetak, elektronik serta media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada sasaran yang kemudian

diharapkan menjadi perubahan perilaku yang baik dalam bidang kesehatan. (Jatmika et al., 2019 dalam Sutrisno & Sinanto, 2022).

Media video animasi merupakan bentuk media audiovisual yang dikenal sebagai salah satu media promosi kesehatan gigi yang menarik. Media animasi dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Video animasi lebih mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain karena memiliki simbol-simbol tertentu yang menyebabkan kelucuan (Setiawan et al., 2021). Media video animasi juga mampu menjelaskan konsep atau proses yang sulit dijelaskan dengan media lain. Selain itu, media animasi juga memiliki daya tarik estetika, dengan tampilan yang menarik dan memikat, yang dapat memotivasi pengguna untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Setiawati, 2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) meskipun 94,7% masyarakat di Indonesia sudah rutin menyikat gigi setiap hari, hanya 2,8% yang melakukannya dengan cara yang benar. Hal tersebut dibuktikan dengan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Aceh yang menunjukkan bahwa provinsi ini memiliki tingkat masalah yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional dengan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 55,3%. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan promosi kesehatan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta mengurangi prevalensi masalah kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Sadimin et al., 2020), sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media video, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 27 orang (90%). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media video. Peneliti juga berpendapat bahwa, pemberian media video dalam pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dapat mempengaruhi informasi dari pengetahuan dalam pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian (Yunitasari et al., 2022), upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa adalah melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang hasilnya dapat mengubah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perubahan peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan intervensi pada responden berupa pemberian media animasi tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD N Getas 3.

Menurut pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada 10 siswa kelas V di SD Negeri 5 Banda Aceh menunjukkan bahwa 60% (6 siswa) memiliki skor OHIS yang buruk, sementara 40% (4 siswa) memiliki skor sedang. Hal ini berbanding terbalik dengan standar yang diharapkan WHO yaitu skor OHIS ≤ 2 . Masalah tersebut terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam melakukan sikat gigi yang baik dan benar sehingga terjadi penumpukan plak. Sedangkan menurut (Hayuningtyas et al., 2023) secara umum anak sekolah usia 10 tahun sudah seharusnya mampu melakukan sikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut melalui video animasi terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan rancangan pretest and posttest group design with control group design. Peneliti akan memberikan tes awal kepada kelompok intervensi (O1) dan dilakukan perlakuan yaitu pemutaran video animasi (X1) kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes akhir kepada kelompok intervensi (O2). Lalu peneliti memberikan pretest pada kelompok kontrol (O3) selanjutnya melakukan perlakuan dengan memberikan promosi kesehatan dengan media flip

chart (X2) dan kemudian dilakukan posttest (O4) pada kelompok kontrol. Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Pengukuran Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel Independen	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Promosi Kesehatan Gigi melalui Video Animasi	Kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan informasi tentang cara menyikat gigi kepada siswa dilakukan dengan melakukan pemutaran media video animasi sebanyak 2 kali dengan durasi video 1 menit.	-	-	-	-
Keterampilan Menyikat Gigi	Kemampuan siswa dalam menyikat gigi dengan benar sesuai dengan langkah.	Observasi	Lembar Ceklis	Ordinal	1. Baik: $\geq 50\%$ Kurang baik < 50% (Budiman,2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 5 Banda Aceh yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas VA dan VB yang berjumlah 55 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswa di SD Negeri 5 Banda Aceh kelas V. Besar sampel dihitung menggunakan rumus besar sampel berdasarkan uji hipotesis beda rerata berpasangan (Lemeshow et al., 1997) yaitu :

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2} + Z_{\beta})^2 \cdot (2 \cdot \sigma^2)}{d^2}$$

Z

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Kesalahan tipe 1 (5%) = 1,96

Z_{β} = Kesalahan tipe 2 (20%) = 0,84

σ = Standar deviasi

d = Selisih rata-rata yang bermakna antara dua kelompok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Linggardini, 2022) yang dilakukan pada anak sekolah dasar kelas IV disebutkan bahwa standar deviasi keterampilan menyikat gigi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan gigi adalah 1,375 dan standar deviasi keterampilan menyikat gigi setelah dilakukan pendidikan kesehatan gigi adalah 1,493 sehingga selisih standar deviasi nya adalah -0,118.

$$\begin{aligned} n &= 2 \cdot \frac{(1,96 + 0,84)^2 \cdot (2 \cdot (-0,118^2))}{0,1^2} \\ n &= 2 \cdot \frac{7,84 \cdot (0,027848)}{0,01} \\ n &= 2 \cdot \frac{0,218611}{0,01} \\ n &= 2 \cdot 21,8611 \\ n &= 43,7222 \text{ (dibulatkan menjadi 43)} \end{aligned}$$

Sampel penelitian diambil dari keseluruhan siswa kelas V di SD Negeri 5 Banda Aceh yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan dan kelompok kontrol dengan jumlah total sampel yaitu 43 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Teknik ini bertujuan untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel dan menghasilkan data yang representatif terhadap populasi serta memudahkan peneliti dalam pemilihan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik usia, responden dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kelompok usia, yaitu usia 10 dan 11 tahun. Distribusi usia responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
10 Tahun	3	13.6	2	9.5
11 Tahun	19	86.4	19	90.5
Jumlah	22	100	21	100

Sumber (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, distribusi usia responden pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun, yaitu sebesar 86,4% (19 orang), sedangkan proporsi terkecil terdapat pada usia 10 tahun, yaitu sebesar 13,6% (3 orang). Sementara itu, pada kelompok kontrol, responden dengan usia 11 tahun juga mendominasi sebesar 90,5% (19 orang), dan proporsi paling sedikit pada usia 10 tahun, yaitu sebesar 9,5% (2 orang).

Berdasarkan jenis kelamin terdapat dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Distribusi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
Laki-laki	15	68.2	13	61.9

Perempuan	7	31.8	8	38.1
Jumlah	22	100	21	100

Sumber (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 3, ditunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki proporsi lebih besar, yaitu sebesar 68,2% (15 orang), dibandingkan responden perempuan yang berjumlah 31,8% (7 orang). Sementara itu, pada kelompok kontrol, responden laki-laki juga lebih mendominasi dengan persentase sebesar 61,9% (13 orang), sedangkan responden perempuan tercatat sebesar 38,1% (8 orang).

2. Keterampilan Menyikat Gigi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Video Animasi Pada Kelompok Intervensi

Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi	Kelompok Intervensi			
	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	6	27.3	18	81,8
Kurang Baik	16	72.7	4	18,2
Jumlah	22	100	22	100

Sumber (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4, keterampilan siswa sebelum diberikan intervensi berupa promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media video animasi menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (27,3%) berada pada kategori baik dan 16 siswa (72,7%).. Setelah dilakukan promosi kesehatan melalui video animasi, terjadi peningkatan pada kategori keterampilan baik menjadi 18 siswa (81,8%). Sementara itu, jumlah siswa dengan kategori keterampilan kurang baik cukup menurun menjadi 4 siswa (18,2%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui *Flip Chart* Pada Kelompok Kontrol

Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi	Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	6	28.6	16	76.2
Kurang Baik	15	71.4	5	23.8
Jumlah	21	100	21	100

Sumber (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 5, keterampilan siswa sebelum diberikan intervensi berupa promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media *flip chart* menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (28,6%) berada pada kategori baik dan 15 siswa (71,4%). Setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media flip chart, terjadi peningkatan pada kategori keterampilan baik menjadi 15 siswa (76,1%). Sementara itu, jumlah siswa dengan kategori keterampilan kurang baik cukup menurun menjadi 5 siswa (23,9%).

B. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti terlebih dahulu menguji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang merupakan metode uji normalitas yang digunakan untuk sampel berukuran kurang dari 50. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas data keterampilan menyikat gigi responden sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 6 Uji Normalitas Data Keterampilan Menyikat Gigi Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i> Intervensi	0,914	22	0,064
<i>Posttest</i> Intervensi	0,961	22	0,534
<i>Pretest</i> Kontrol	0,913	21	0,063
<i>Posttest</i> Kontrol	0,935	21	0,175

Sumber (Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi serta kelompok kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga, penelitian ini umumnya memenuhi asumsi normalitas, sehingga memungkinkan untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik.

2. Uji Paired T-test

Uji *paired sample t-test* merupakan metode analisis statistik inferensial yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata yang berasal dari pengukuran berpasangan pada subjek yang sama, yaitu sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik sebagai akibat dari perlakuan atau intervensi yang diberikan. Setelah dilakukan uji, berikut hasil distribusi rata-rata keterampilan menyikat gigi responden sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 7 Distribusi Rata-Rata Keterampilan Siswa Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Keterampilan Menyikat Gigi				
Kelompok Intervensi	n	Mean	SD	P Value
<i>Pretest</i>	22	6.91	0.971	0,000
<i>Posttest</i>		12.36	2.937	
Kelompok Kontrol	n	Mean	SD	P Value
<i>Pretest</i>	21	7.05	1.244	0,000
<i>Posttest</i>		10.38	2.765	

Sumber (Data Sekunder, 2025)

Hasil penelitian pada Tabel 7. menunjukkan menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata keterampilan menyikat gigi dari 6,91 pada *pretest* menjadi 12,36 pada *posttest*. Nilai p value = 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan ini sangat signifikan secara statistik ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Sementara itu, pada kelompok kontrol juga

menunjukkan peningkatan rata-rata, dari 7,05 pada *pretest* menjadi 10,38 pada *posttest*. Peningkatan ini juga signifikan (p value = 0,000), namun jika dibandingkan dengan kelompok intervensi, kenaikan skor pada kelompok kontrol lebih rendah.

3. Independent T-test

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Independent t-Test

Keterampilan	$\bar{x} \pm SD$	f	T	P Value
Intervensi	12,36 $\pm$ 2,937	0,565	2,128	0,04
Kontrol	10,38 $\pm$ 2,765			

Sumber (Data Sekunder, 2025)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value $< \alpha$ ($0,04 < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelompok intervensi dengan kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut melalui video animasi terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Promosi kesehatan gigi dan mulut melalui video animasi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi siswa. Setelah diberikan intervensi berupa video animasi, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan menyikat gigi yang ditunjukkan melalui hasil observasi perilaku menyikat gigi siswa sebelum dan sesudah intervensi.
2. Setelah diberikan promosi melalui video animasi, keterampilan siswa dalam menyikat gigi meningkat secara signifikan, ditunjukkan dengan hasil uji statistik paired t-test yaitu nilai p -value = 0,000 (p -value $< 0,05$). Ini membuktikan bahwa metode penyuluhan menggunakan media visual interaktif seperti video animasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah
Diharapkan pihak sekolah dapat memanfaatkan media edukatif seperti video animasi sebagai salah satu metode dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya terkait kesehatan gigi dan mulut. Pengintegrasian media ini ke dalam pembelajaran tematik atau kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara lebih efektif.
2. Bagi Siswa Sekolah Dasar
Siswa diharapkan lebih aktif dalam memperhatikan materi edukasi kesehatan yang disampaikan, baik melalui media video maupun metode lainnya. Selain itu, siswa juga diimbau untuk mempraktikkan secara rutin perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas dan variasi metode intervensi yang berbeda, agar dapat membandingkan efektivitas berbagai media promosi kesehatan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pengukuran jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Budiwibowo, A., Riana, S., & Uprianingsih, A. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Story Telling Terhadap Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Inpres Kala Tahun 2019. *Gravity Edu (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 2(2), 16–18. <https://doi.org/10.33627/ge.v2i2.320>
- Gigi Mulutku, (2021, 30 April). Gini Cara Sikat Gigi yang Benar!! [Animasi Singkat], YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=T3eSyNEkVVI>
- Hayuningtyas, R. D., Badrul, M., Oktaviany, N., Romadhon, S., Maisaroh, S., Latipudin, Z., & Utami, D. W. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal Buana of Community Health Service*, 1(1), 29–35.
- Papilaya, E. A., Zuliari, K., & . J. (2016). Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *E-GIGI*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.14261>
- Purnama, T., Rasipin, R., & Ngatemi, N. (2020). Tedi'S Behavior Change Model To Improving Brushing Teeth Behavior Parents. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31983/jahmt.v2i1.5475>
- RISKESDAS. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini Sukini. (2020). dental health education to knowledge about PHBS how to maintain dental and mouth cleanliness at orphanage tarbiyatul hasanah gedawang, banyumanik, semarang city. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(). <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/6538>
- Sandy, L. P. A., Priyono, B., & Widianti, N. (2016). Pengaruh pelatihan menggoi dengan pendekatan Program Pembelajaran Individual (PPI) terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak disabilitas intelektual sedang. *Majalah Kesehatan Gigi Indonesia*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.10742>
- Setiari, L. S., Sulistyowati, M., Kesehatan, D. P., & Perilaku, I. (2017). Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Health Belief Model Prevention of Dental Caries in Elementary School Students Based on the Theory of Health Belief Model. *Jurnal Promkes*, 15, 5970.
- Setiawati, L. (2016). Penerapan Media Animasi sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*, 46–55.
- Setyawati, A. (2022). Akselerasi Transformasi Era Society 5.0 Akibat Perubahan Perilaku Konsumen Pasca Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Kreatif (studi pelaku UMKM Kota Malang). *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 228–232.
- Suryani, L. (2018). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3024>
- Suseno, N., Riswanto, R., Aththibby, A. R., Alarifin, D. H., & Salim, M. B. (2021). Model Pembelajaran Perpaduan Sistem Daring dan Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Psikomotor. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3169>
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan

- mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2).
<https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Pub. L. No. 17, 1 (2023). <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/uu-17-2023/>
- Wulandari, U. N., & Linggardini, K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.